

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, *SELF EFFICACY* DAN
LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA
MAHASISWA UNIVERSITAS ABC TANGERANG**

Ni Putu Cetana Sri Handayani

Universitas Pradita
ni.putu@student.pradita.ac.id

Shierli Wijaya

Universitas Pradita
shierli.wijaya@pradita.ac.id

ABSTRACT

The increasing competition in the labor market has led to a rise in unemployment, particularly among university graduates. Although increasing the number of entrepreneurs could be a solution, entrepreneurial intentions remain low among students. This study aims to analyze the influence of entrepreneurial knowledge, self efficacy, and social environment on the entrepreneurial intentions of students at Universitas ABC Tangerang. The research method used is quantitative, with a population consisting of ABC University students from the 2020 and 2021 cohorts who have completed the entrepreneurship course. The total population is 468 students, and the research sample comprises 216 students. The sampling technique employed is probability sampling, with data collected through the distribution of questionnaires, which were then analyzed using the SPSS statistical software version 30. The results show that: 1) Entrepreneurial knowledge has a positive and significant effect on entrepreneurial intentions among students at Universitas ABC Tangerang, 2) Self-efficacy has a positive and significant effect on entrepreneurial intentions among students at Universitas ABC Tangerang, 3) Social environment has a positive and significant effect on entrepreneurial intentions among students at Universitas ABC Tangerang, 4) Entrepreneurial knowledge, self efficacy, and social environment have a positive and significant simultaneous effect on entrepreneurial intentions among students at Universitas ABC Tangerang. The findings of this study are expected to provide valuable insights for the university in enhancing students' entrepreneurial intentions amid the increasingly competitive job market.

Keywords: *Entrepreneurial Intention, Entrepreneur, Unemployment.*

ABSTRAK

Persaingan tenaga kerja yang semakin ketat telah menyebabkan peningkatan angka pengangguran, khususnya di kalangan lulusan sarjana. Meskipun peningkatan jumlah

wirausaha dapat menjadi solusi, namun intensi berwirausaha masih rendah di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas ABC Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan populasi yang mencakup mahasiswa Universitas ABC angkatan 2020 dan 2021 yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan, dengan jumlah populasi sebanyak 468 mahasiswa dengan sampel penelitian sebanyak 216 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling, dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas ABC Tangerang, 2) *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas ABC Tangerang, 3) Lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas ABC Tangerang, 4) Pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas ABC Tangerang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi universitas dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa di tengah dinamika persaingan tenaga kerja yang semakin ketat.

Kata Kunci: Intensi Berwirausaha, Wirausaha, Pengangguran

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk paling besar di dunia. Berdasarkan data dari Worldometers pada tahun 2024, Indonesia berada di peringkat keempat di dunia. Menurut World Population Review pada 4 Maret 2024, jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan sekitar 2 juta orang dibandingkan tahun 2023, yang tercatat sebanyak 277 juta jiwa. Pada tahun 2024, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 279.072.446 jiwa, menjadikannya negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi ini tentunya berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan dalam ketersediaan tenaga kerja. Jumlah penduduk yang besar, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup bagi angkatan kerja yang terus berkembang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Agustus 2024, jumlah angkatan kerja di Indonesia tercatat mencapai 149,38 juta orang, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Meningkatnya angka pertumbuhan

penduduk di Indonesia menyebabkan terjadinya kesenjangan akibat terbatasnya lapangan pekerjaan di Indonesia, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah pengangguran. Pengangguran di Indonesia sebagian besar didominasi oleh kelompok usia produktif, yaitu 15-24 tahun (BPS, 2024). Badan Pusat Statistika juga mencatat bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan Diploma I/II/III, S1, S2, dan S3 mengalami peningkatan pada tahun 2024. Berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang diselesaikan oleh angkatan kerja, TPT pada Februari 2024 menunjukkan pola yang hampir serupa dengan Februari 2023. Jika dibandingkan dengan Februari 2023, terjadi penurunan TPT di hampir semua tingkat pendidikan, dengan penurunan terbesar pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama, yaitu sebesar 1,13 persen poin. Sementara itu, TPT untuk lulusan Diploma IV, S1, S2, dan S3 justru mengalami kenaikan sebesar 0,11 persen poin. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa pada Agustus 2024, terdapat 7.465.599 pengangguran di Indonesia dengan 11,28% di antaranya atau sekitar 842.378 orang, merupakan sarjana pengangguran, yakni lulusan D4, S1, S2, dan S3. Persentase sarjana pengangguran pada tahun 2024 mengalami peningkatan yang signifikan, dua kali lipat dibandingkan satu dekade sebelumnya. Jonni Mardizal, Staf Ahli Bidang Ekonomi Kreatif Kemenpora, menyebutkan bahwa minat generasi muda termasuk pelajar dan mahasiswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa intensi berwirausaha generasi muda masih rendah yang berkontribusi pada peningkatan angka pengangguran di Indonesia. Ketika lebih sedikit orang memiliki keinginan untuk memulai usaha sendiri mengakibatkan kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, terutama jika pertumbuhan ekonomi tidak seimbang dengan pertumbuhan lapangan kerja di sektor formal. Salah satu solusi yang berpotensi menurunkan pengangguran adalah dengan meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia. Dengan bertambahnya jumlah wirausaha, akan tercipta lebih banyak lapangan pekerjaan yang dapat mengakomodasi angkatan kerja yang ada (Munthe & M. Nawawi, 2023). Wirausaha merupakan salah satu komponen yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan per kapita, yang pada gilirannya akan

mendukung kesejahteraan sosial masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Pangesti, 2022). Salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kewirausahaan suatu negara adalah rasio kewirausahaan. Untuk dapat dikategorikan sebagai negara maju, sebuah negara harus memiliki rasio kewirausahaan minimal 4% (KemenkopUKM, 2022). Pada tahun 2024, rasio kewirausahaan Indonesia tercatat sebesar 3,35%, atau sekitar 4,9 juta orang dari total angkatan kerja nasional (Mandiri, 2024). Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara maju, yang rata-rata memiliki rasio kewirausahaan antara 10-12% (mpr.go.id). Deputi Bidang Kewirausahaan KemenKop UKM, Siti Azizah, menyatakan bahwa rasio kewirausahaan Indonesia lebih rendah dibandingkan Malaysia 4,74%, Singapura 8,76%, dan Amerika Serikat 12% dikutip oleh CNN Indonesia. Angka ini menggambarkan bahwa intensi berwirausaha individu masih tergolong rendah, banyaknya penduduk yang mencari pekerjaan tanpa adanya peningkatan yang signifikan dalam penciptaan lapangan kerja, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan menjadi lebih ketat yang pada akhirnya dapat menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi. Diharapkan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa terus meningkat, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru, sekaligus berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia (Naiborhu & Susanti, 2021). Perkembangan wirausahawan menjadi sangat penting khususnya ditujukan kepada kelompok individu muda yang berpendidikan. Dalam hal ini, penting bagi kita untuk mendorong dan membangkitkan motivasi dan niat mahasiswa agar berwirausaha. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan intensi berwirausaha pada mahasiswa adalah dengan mewajibkan mata kuliah kewirausahaan di Universitas ABC Tangerang. Mata kuliah ini tidak hanya memberikan teori, tetapi juga praktik sebagai bagian dari latihan dan penerapan berwirausaha yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kewirausahaan mahasiswa. Untuk mengetahui lebih jauh tentang dampak dari pembelajaran kewirausahaan tersebut, peneliti memilih untuk melakukan pra-survei terhadap 30 mahasiswa Universitas ABC Tangerang yang sudah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan. Tujuannya ialah guna mengetahui seberapa besar intensi berwirausaha mahasiswa. Hasil survei yang diperoleh peneliti

menunjukkan bahwa dari 30 mahasiswa sebanyak 22 mahasiswa berkeinginan untuk mencari kerja setelah lulus kuliah dan hanya 5 mahasiswa yang berkeinginan untuk berwirausaha sementara 3 mahasiswa lainnya berkeinginan tidak bekerja setelah lulus. Ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa di Universitas ABC Tangerang yang cenderung memiliki pola pikir sebagai pencari kerja (*job seeker*) dibandingkan menciptakan lapangan kerja itu sendiri (*job creator*). Data tersebut memperlihatkan bahwasanya mayoritas mahasiswa memilih untuk bekerja sebagai karyawan swasta, dengan persentase sebesar 63,3%, diikuti oleh pilihan karir sebagai wirausahawan sebesar 16,7%. Sebanyak 10% dari responden memilih untuk melanjutkan studi S2, sementara 10% lainnya memilih untuk bekerja di instansi pemerintahan. Hal ini mengindikasikan bahwa intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas ABC Tangerang masih belum signifikan. Pengetahuan tentang kewirausahaan dianggap sebagai elemen kunci dalam praktik kewirausahaan karena signifikansinya terhadap motivasi berwirausaha dan pencapaian kesuksesan baik secara individu, dalam organisasi maupun di tingkat nasional yang berkelanjutan (Hussain *et al.*, 2021). Meskipun upaya untuk memasukkan pengetahuan kewirausahaan ke dalam kurikulum perguruan tinggi telah dilakukan, hal itu tidak selalu diikuti dengan keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Ini terlihat dari fakta bahwa banyak lulusan perguruan tinggi yang enggan memulai bisnis mereka sendiri. Fenomena ini didukung oleh data dari Labiro (2024), yang menunjukkan bahwa lulusan Universitas ABC Tangerang pada tahun 2018 mencatatkan angka 91 dari 114 jumlah lulusan, dengan 76% telah bekerja, 20% belum memulai karier, dan hanya 4% yang memilih untuk berwirausaha. Sementara pada lulusan tahun 2019, dari total 187 lulusan sebanyak 126 telah bekerja (58%), 33% belum memulai karier, dan hanya 9% yang memilih untuk berwirausaha. Data ini mengindikasikan bahwa jumlah lulusan Universitas ABC Tangerang yang berwirausaha masih relatif rendah. Untuk memperkuat data, peneliti melakukan pra-survei terhadap 30 mahasiswa Universitas ABC Tangerang yang sudah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan. Berikut ditampilkan data terkait Pengetahuan Kewirausahaan pada Mahasiswa Universitas ABC Berlandaskan kedua

data tersebut, 60% mahasiswa menganggap pengetahuan kewirausahaan itu penting namun hanya 36.7% mahasiswa yang senang untuk mencari informasi untuk menambah pengetahuan kewirausahaan. Meskipun mahasiswa menganggap pengetahuan kewirausahaan penting, masih banyak yang tidak mendalami bidang tersebut, dan hanya sebagian kecil yang aktif mencari informasi terkait. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya pengetahuan kewirausahaan dan tingkat penerimaan serta aksi mahasiswa untuk menggali lebih dalam dalam hal tersebut yang menggambarkan rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa. Selain pengetahuan kewirausahaan, terdapat faktor internal yang memiliki peran dalam menstimulasi terbentuknya intensi berwirausaha yaitu *self efficacy* (Tanumihardja & Slamet, 2023). Menurut penelitian (Fitriah *et al.*, 2023), *Self efficacy* memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa secara positif signifikan. Intensi untuk berwirausaha juga dipengaruhi oleh tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam berwirausaha, yang dikenal dengan istilah *self efficacy* (Mahendra *et al.*, 2022). Dengan tingginya *self efficacy* individu, seseorang cenderung lebih berani mengambil risiko karena mereka yakin bahwasanya mereka mempunyai kapabilitas untuk mengatasi segala situasi yang mungkin timbul (Christianto & Tunjungsari, 2023). Hal ini memiliki dampak yang signifikan pada intensi berwirausaha karena dalam dunia wirausaha, keberanian untuk mengambil risiko dan kemauan untuk menghadapi tantangan di depan merupakan hal yang sangat penting. Intensi untuk menjadi seorang wirausahawan dapat dimiliki oleh mahasiswa dan ini dapat mempengaruhi kesiapan mental mereka saat memasuki dunia wirausaha. Peneliti melakukan pra-survei untuk mengetahui seberapa besar tingkat keyakinan mahasiswa dalam berwirausaha. Hasil yang diperoleh peneliti dapat dilihat sebagai berikut Hasil dari pra-survei memperlihatkan bahwasanya mahasiswa Universitas ABC Tangerang masih belum memiliki keyakinan untuk berwirausaha hal tersebut menyebabkan para mahasiswa enggan untuk menjadi wirausaha. 14 dari 30 mahasiswa menjawab bahwa mereka belum yakin akan kemampuan mereka untuk berwirausaha, ini merupakan jawaban tertinggi yang memperlihatkan bahwasanya rendahnya *self efficacy* mahasiswa. Memiliki keyakinan terhadap kemampuan pribadi adalah hal yang krusial

bagi wiraushaa. Sangat kecil kemungkinan seseorang tertarik pada wirausaha jika tidak yakin dengan keterampilannya sendiri (Fardi & Rani, 2019). Tidak hanya kepribadian, lingkungan sosial dapat mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang. Berdasarkan penelitian Nainggolan dan Harny (2020), lingkungan sosial secara signifikan memengaruhi positif pada intensi berwirausaha mahasiswa. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Darmawan (2022), bahwa lingkungan sosial berperan kuat dalam membentuk pemikiran, sikap, dan perilaku individu, termasuk mahasiswa dalam mempertimbangkan kewirausahaan. Ketika orang tua atau anggota keluarga lainnya memiliki pengalaman dalam wirausaha, ataupun ketika mahasiswa berada di lingkungan yang banyak diisi oleh wirausaha, hal ini dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap kehidupan berwirausaha (Sastri *et al.*, 2022). Hal ini menunjukkan, bahwa lingkungan sosial mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 30 orang mahasiswa, berikut ini disajikan data mengenai variabel lingkungan sosial. Data tersebut memperlihatkan bahwasanya masih kurangnya dukungan dari lingkungan sosial mereka dimana terdapat 63,3% mahasiswa menjawab “tidak” mendapatkan dukungan untuk berwirausaha baik dari keluarga maupun teman-teman mereka. Data diatas dapat disimpulkan bahwa masih lingkungan sosial mahasiswa masih belum mendukung secara optimal sehingga mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Berlandaskan penjabaran tersebut, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan sosial mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa di Universitas ABC Tangerang.

TELAAH LITERATUR

Intensi Berwirausaha

Wirausahawan perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang dan semangat kewirausahaan yang kuat agar dapat berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Dibandingkan dengan negara lain, intensi terhadap kewirausahaan di Indonesia masih rendah (Livandy & Nuringsih, 2022). Sehingga, peningkatan niat

berwirausaha, terutama pada kalangan mahasiswa, menjadi fokus perhatian utama saat ini. Intensi merujuk pada tekad seseorang dalam melakukan suatu tindakan, yang didasari oleh keyakinan yang kuat (Geraci *et al.*, 2022). Intensi kewirausahaan adalah keyakinan kuat individu terhadap kemampuannya dalam berwirausaha, yang meliputi keinginan, niat, dan tekad untuk menjalankan aktivitas wirausaha (Mokodenseho & Puspitaningrum, 2022). Intensi berwirausaha mencerminkan komitmen individu dalam menghadapi tantangan, ketidakpastian, dan perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis. Dengan kata lain, Intensi berwirausaha ialah faktor kunci yang mempengaruhi keputusan seorang individu untuk mengembangkan karir sebagai wirausaha di masa mendatang (Barraza *et al.*, 2021). Menurut (Inayati & Ihwandi, 2021) potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa memiliki pengaruh kuat terhadap niat mereka untuk berwirausaha. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk mengevaluasi apakah mereka siap atau belum untuk terlibat dalam bisnis dengan cara mengenali potensi diri mereka sendiri atau orang lain. Menurut (Sudarwati *et al.*, 2022) terdapat 6 indikator intensi berwirausaha, yaitu:

1. Keyakinan diri

Merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menjadi seorang wirausaha. Ini mencerminkan kepercayaan diri yang kuat dalam kemampuan berwirausaha.

2. Preferensi karier

Menunjukkan kecenderungan individu untuk memilih karier sebagai wirausaha daripada bekerja sebagai karyawan. Hal ini mencerminkan orientasi dan tujuan karier individu.

3. Pencarian informasi

Melibatkan upaya individu untuk mencari dan mengumpulkan informasi tentang kewirausahaan, serta kesiapan untuk mengeluarkan dana untuk mendapatkan informasi tersebut.

4. Partisipasi dalam pelatihan

Menunjukkan keikutsertaan individu dalam pelatihan atau program pengembangan kewirausahaan. Ini mencerminkan keseriusan individu dalam

mempersiapkan diri untuk berwirausaha.

5. Pengembangan jaringan sosial

Merupakan usaha individu untuk memperluas jaringannya, terutama dengan tujuan untuk mendukung kesuksesan dalam berwirausaha.

6. Pencarian modal

Melibatkan upaya individu untuk mencari informasi tentang cara memperoleh modal atau pendanaan untuk mendukung usaha wirausaha mereka. Ini mencerminkan kesiapan individu dalam mengelola aspek keuangan dari usaha mereka.

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan merujuk pada segala informasi yang didapat selama pelatihan dan pengalaman, yang kemudian digunakan untuk pembelajaran dan pemahaman. Hal ini memungkinkan orang untuk mengidentifikasi risiko dan berani menghadapi risiko tersebut (Aini & Oktafani, 2020). Kewirausahaan melibatkan serangkaian langkah yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan wirausaha pada mahasiswa (Meliani & Panduwinata, 2022). Pengetahuan mengenai dunia kewirausahaan menjadi elemen yang sangat vital dalam lingkungan wirausaha masyarakat. Tanpa pemahaman yang memadai, keterampilan, dan kapabilitas yang diperlukan, seorang individu yang menjadi pemilik bisnis tidak akan mampu mencapai kesuksesan. Inti dari upaya pengetahuan kewirausahaan adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya memperoleh keterampilan kewirausahaan., serta untuk memberikan pendidikan dan bimbingan yang diperlukan bagi individu guna mencapai kesuksesan sebagai pengusaha. Selain itu, fokus utamanya adalah untuk menonjolkan jalur kewirausahaan sebagai opsi karier yang bermanfaat. Menurut (Arianto, 2020), pengetahuan tentang kewirausahaan sangat penting bagi wirausahawan, karena mempengaruhi keputusan mereka untuk menjadi wirausaha dan dapat membawa kesuksesan. Oleh karena itu dapat peneliti simpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan menjadi salah satu kunci dalam membangun kesadaran dan minat individu untuk terlibat dalam dunia kewirausahaan. Melalui

pendekatan kewirausahaan dalam pendidikan tinggi, lembaga pendidikan dapat menginspirasi mahasiswa untuk menjadi pengusaha yang berdedikasi, memengaruhi intensi mereka untuk terlibat dalam bisnis, dan mencapai kesuksesan dalam dunia kewirausahaan. Menurut Puspitaningsih (dalam Slamet & Fitrianto, 2020) terdapat tiga indikator pengetahuan dalam kewirausahaan:

1. Pengetahuan Dasar Kewirausahaan

Di mana minat untuk berwirausaha harus didukung dengan pengetahuan yang memungkinkan untuk mendapati ataupun menghasilkan peluang bisnis yang membantu mencapai tujuan bisnis.

2. Pengetahuan Tentang Ide Serta Peluang Usaha

Di mana pengembangan minat untuk berwirausaha membutuhkan pemikiran yang terstruktur mengenai ide-ide dan peluang bisnis baru.

3. Pengetahuan Mengenai Berbagai Aspek Usaha

Di mana informasi yang tersedia membantu dalam merancang suatu proses untuk mengatasi berbagai hambatan dan risiko yang akan dihadapi dalam mewujudkan usaha mereka.

Self Efficacy

(Hasanah & Rafsanjani, 2021) mendefinisikan *self efficacy* sebagai rasa yakin individu terhadap kemampuannya untuk mengeksekusi suatu rencana dalam situasi yang mungkin terjadi di masa depan. Menurut (Septia *et al.*, 2023) *Self efficacy* merujuk kepada keyakinan seorang individu pada kapabilitas mereka untuk mengelola, menuntaskan tugas, mencapai tujuan, mencapai hasil yang diinginkan, serta menjalankan tindakan yang dibutuhkan guna mencapai tingkat kemampuannya yang diinginkan. *Self efficacy* seperti ini memiliki dampak signifikan akan pembentukan intensi individu. Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Ketaren & Wijayanto, 2021) yang mengatakan bahwa *Self efficacy* merujuk pada seberapa baik individu menilai kemampuan mereka dalam situasi tertentu yang berhubungan dengan harapan sikap yang diinginkan, dengan tujuan mencapai kepuasan melalui pencapaian tujuan yang spesifik. (Muliati *et al.*, 2022) memberikan penjelasan

bahwasanya *self efficacy* mengacu kepada keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap kapabilitasnya dalam mengelola, melakukan, dan mengimplementasikan tindakan tertentu untuk memenuhi capaian tujuan atau hasil yang diinginkan. Ini mencakup keyakinan dalam kemampuan untuk mencapai keberhasilan, menghasilkan hasil, serta melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengembangkan suatu keterampilan. *Self efficacy* kewirausahaan mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam berwirausaha, dan kesediaannya berupaya (Mugiyatun & Khafid, 2020). Seseorang dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung merasa nyaman menghadapi tantangan, sementara individu dengan tingkat efikasi diri yang rendah mungkin mudah terpengaruh oleh kegagalan kecil dan bahkan mungkin enggan menerima kekalahan (Januarti *et al.*, 2024). Oleh karena itu, Dalam konsepnya, efikasi diri mencerminkan penilaian individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dengan efektif, dengan mengacu pada indikator sebagai berikut (Zulkarnaen *et al.*, 2021):

1. Perasaan Mampu Menyelesaikan Tugas

Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung merasa yakin akan kemampuan mereka dalam menyelesaikan kewajiban atau mencapai tujuan yang dihadapi.

2. Perasaan Mampu Membuat Keputusan

Self Efficacy juga mencakup kemampuan individu dalam membuat keputusan yang tepat dan efektif dalam berbagai situasi.

3. Kesiapan untuk Menerima Risiko Kerja

Tingkat *self efficacy* seseorang juga dapat tercermin dari kesiapan mereka untuk menghadapi risiko dalam konteks pekerjaan atau tugas tertentu.

Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan wilayah atau tempat dari suatu kelompok atau individu yang secara langsung memengaruhi perilaku kita. Hal ini mencakup keluarga, teman-teman, dan rekan kerja di lingkungan sekitar seperti sekolah, rumah, atau tempat kerja

(Khaerani & Handayanti, 2022). Setiap tempat menurut (Palit & Palar, 2022) memiliki lingkungan sosial yang memengaruhi perilaku dan disiplin seseorang dalam kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial saling terkait dan memiliki peran penting dalam interaksi sosial dan kepribadian seseorang. Idealnya, lingkungan sosial berperan sesuai dengan norma yang berlaku untuk membentuk kepribadian individu menjadi lebih baik dan menciptakan suasana yang kondusif bagi semua orang. Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Fauzan & Ikhwan, 2023) bahwa keputusan untuk terlibat dalam berwirausaha dipengaruhi oleh lingkungan sosial, di mana tingginya jumlah wirausaha di sekitar dapat mendorong seseorang untuk ikut serta dalam wirausaha. Hal ini diperkuat oleh teori dari (Zain & Susanti, 2022) menyatakan bahwa lingkungan memainkan peran kunci dalam membentuk iklim kewirausahaan di masyarakat. Keterlibatan dalam wirausaha dipengaruhi oleh lingkungan sosial, di mana jika sebagian besar individu di sekitar kita memiliki usaha sendiri, hal itu dapat mempengaruhi minat seseorang untuk juga terlibat dalam wirausaha. Oleh karena itu peneliti dapat simpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki dampak terhadap perilaku dan keputusan seseorang, termasuk dalam konteks berwirausaha. Keberadaan individu dan kelompok dalam lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, dan rekan kerja, dapat memengaruhi minat dan keterlibatan seseorang dalam dunia wirausaha. Tingginya jumlah wirausaha di sekitar juga dapat menjadi pendorong bagi individu untuk ikut serta dalam wirausaha. Indikator lingkungan sosial menurut (Suryani & Armiami, 2022) meliputi tiga aspek utama, yaitu:

1. Lingkungan Anggota Keluarga

Lingkungan keluarga yang positif dengan komunikasi terbuka dan dukungan emosional yang kuat serta dukungan finansial dapat memberikan dorongan besar bagi seseorang untuk mengejar tujuan mereka. Dukungan dari anggota keluarga dapat memberi peningkatan pada rasa percaya diri dan kesiapan seseorang untuk mengambil risiko dalam mencapai keinginan mereka.

2. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan yang menyediakan kurikulum atau program yang dapat

meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu. Pendidikan mendukung inovasi, kreativitas, dan pengembangan ide guna membentuk kesiapan individu.

3. Lingkungan Umum

Lingkungan yang menyediakan akses mudah ke sumber daya seperti modal, mentor, dan jaringan profesional serta teman-teman yang positif dapat memberikan dorongan tambahan bagi individu untuk mewujudkan tujuan mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan berlangsung di Universitas ABC yang berlokasi di Tangerang. Subjek dari penelitian ini yaitu mahasiswa yang sudah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan. Pada penelitian ini, peneliti mempergunakan tipe penelitian survei melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif mempergunakan kuesioner atau angket. Skala yang dipergunakan pada penyusunan kuesioner yaitu skala likert. Pada penelitian ini didapati dua sumber data yang dipergunakan, yakni data primer serta sekunder. Pada penelitian ini, data primer didapatkan melalui menyebarkan kuesioner yang disebarluaskan ke seluruh mahasiswa Universitas ABC Tangerang yang sudah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan. Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan penggunaan jenis data primer, dengan 2 sumber yaitu primer dan sekunder. Peneliti menggunakan data primer sebagai sumber utama informasi, yang diperoleh melalui survei yang dilakukan langsung oleh peneliti. Data tersebut dianggap sebagai data yang nyata dan akurat karena berasal langsung dari jawaban responden yang dituju oleh peneliti. Di sisi lain, data sekunder yang digunakan oleh peneliti berasal dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian terdahulu, situs web, dan buku dari penelitian sebelumnya. Data sekunder tersebut dimanfaatkan oleh peneliti sebagai data pendukung untuk memberikan dukungan tambahan dalam membangun topik penelitian, mendefinisikan konstruk penelitian, dan merumuskan hipotesis penelitian. Dalam konteks penelitian, sampel mengacu pada sebagian dari seluruh jumlah populasi yang hendak diteliti.

Prosedur yang diterapkan pada penelitian ini yakni *probability sampling*. *Probability sampling* merujuk kepada teknik pengambilan sampel probabilitas yang menjamin bahwasanya seluruh anggota dalam populasi mempunyai peluang setara untuk ditetapkan. Populasi yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Universitas ABC Tangerang yang sudah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan yakni mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 yang berjumlah 468 mahasiswa. Ukuran sampel yang direkomendasikan dengan rumus Slovin untuk populasi 468 mahasiswa dengan tingkat kesalahan 5% adalah 216 mahasiswa. Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS untuk menganalisis data yang didapat melalui kuesioner sebagai data primer Analisis regresi linear berganda mengacu pada metode statistik yang melibatkan model regresi yang meliputi satu variabel lebih independent. Penggunaan regresi linear berganda ialah guna mengukur seberapa besarnya pengaruh variabel bebas yang mencakup pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan sosial terhadap variabel terikat, yakni intensi berwirausaha. Berikut merupakan rumus atau persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Di mana:

- Y : Nilai variabel terikat
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- X : Nilai variabel bebas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Persamaan Regresi Berganda

Model	Unstandardized B	Std.Error
(constant)	-2.424	2.917
X1	0.456	0.146
X2	0.774	0.146
X3	0.863	0.136

Sumber: Data primer yang diolah

Sesuai hasil pengolahan data regresi linear berganda pada tabel di atas tersebut memperoleh model analisis regresi linear berganda yang digunakan penelitian, yaitu:

$$Y = (-2,424) + 0,456 X1 + 0,774 X2 + 0,863 X3$$

Sesuai persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwasanya nilai konstanta sebesar $-2,424$ dalam persamaan regresi memperlihatkan bahwasanya jika semua variabel independen (pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan sosial) dianggap bernilai nol, maka intensi berwirausaha akan bernilai negatif, yaitu $-2,424$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel independen tersebut sangat penting untuk meningkatkan intensi berwirausaha seseorang. Dalam analisis regresi, konstanta menunjukkan nilai prediksi variabel dependen ketika semua variabel independen bernilai nol. Dougherty (2002) menjelaskan bahwa konstanta tidak selalu memiliki makna praktis, terutama jika nilai nol pada variabel independen tidak realistis dalam kehidupan nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai konstanta sebesar $-2,424$, yang secara matematis berarti bahwa intensi berwirausaha bernilai negatif jika pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan sosial bernilai nol. Namun, sesuai pandangan Rietveld dan Sunaryanto (1994), konstanta negatif tidak menjadi masalah selama nilai nol pada variabel independen tidak mungkin terjadi dalam kenyataan. Dalam hal ini, manusia selalu memiliki setidaknya sedikit pengetahuan, kepercayaan diri, atau pengaruh lingkungan sosial, sehingga konstanta negatif tidak memengaruhi validitas model. Dengan demikian, nilai konstanta ini hanya mencerminkan pentingnya keberadaan variabel independen dalam model, dan fokus utama tetap pada interpretasi koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh signifikan ketiga variabel terhadap intensi berwirausaha. Koefisien regresi pada variabel X1 sebesar $0,456$ memperlihatkan bahwasanya setiap peningkatan satu satuan pada pengetahuan kewirausahaan, dengan asumsi variabel lain tetap, akan memberi peningkatan pada intensi berwirausaha sebesar $0,456$ satuan. Koefisien regresi variabel X2 sebesar $0,774$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *self efficacy*, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkatkan intensi berwirausaha sebesar $0,774$ satuan. Koefisien regresi variabel X3 sebesar $0,863$ memperlihatkan bahwasanya setiap peningkatan satu satuan

pada lingkungan sosial, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkatkan intensi berwirausaha sebesar 0,863 satuan.

Tabel 2 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimated
1	0.802	0.641	0.636	4.324

Sumber: Data primer yang diolah

Sesuai hasil koefisien determinasi pada tabel di atas, nilai R² sebesar 0,643 memperlihatkan bahwasanya 64% variasi dalam variabel dependen (intensi berwirausaha) bisa diuraikan dengan variabel independen (pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan sosial) yang digunakan dalam model regresi. Sementara itu, sisanya sebesar 36% diberi pengaruh oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dicakup pada penelitian ini. Nilai R² sebesar 0,641 juga mengindikasikan bahwa model ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis.

Tabel 3 Hasil Uji T

Hipotesis	t hitung	t tabel	Sig.	Status
H1	3.102	1,971	0.002	Diterima
H2	5.216	1,971	< .001	Diterima
H3	6.356	1,971	< .001	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah

Sesuai Tabel di atas, hasil analisis dapat dijelaskan bahwa Pada hipotesis pertama (H1), nilai t-hitung sebesar 3,102 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,971 dengan nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwasanya H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen (pengetahuan kewirausahaan) terhadap variabel dependen (intensi berwirausaha). Pada hipotesis kedua (H2) nilai t-hitung sebesar 5,216 lebih besar daripada t- tabel sebesar

1,971, dengan nilai signifikansi $<0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*self efficacy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (intensi berwirausaha). Pada hipotesis ketiga (H3), nilai ttt-hitung sebesar 6,356 lebih besar daripada t- tabel sebesar 1,971 dengan nilai signifikansi $<0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H3 diterima yang berarti variabel independen (lingkungan sosial) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (intensi berwirausaha).

Tabel 4 Hasil Uji F

F	F tabel	Sig.
126.096	3.04	$< .001$

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, nilai F-hitung sebesar 127,096 lebih besar daripada F-tabel sebesar 3,04 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel X1, X2, dan X3 (pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan sosial) secara simultan terhadap variabel Y (intensi berwirausaha), sehingga H4 diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas ABC Tangerang. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas ABC Tangerang. Lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas ABC Tangerang. Pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas ABC Tangerang. Mengacu pada penelitian yang sudah dijalankan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti

ajukan, yaitu Banyak mahasiswa Universitas ABC yang menyatakan memiliki minat tinggi terhadap kewirausahaan, penting untuk mengevaluasi kembali apakah minat tersebut didasarkan pada pemahaman yang mendalam atau sekadar tren. Banyak mahasiswa mungkin merasa tertarik untuk berwirausaha, namun belum cukup siap secara mental dan keterampilan. Mahasiswa perlu lebih realistis tentang apa yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola usaha, hal tersebut harus didukung oleh keterampilan dasar seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan pemecahan masalah agar mahasiswa siap memulai dan mengelola usaha mereka (Jannah & Fourqoniah, 2023). Mahasiswa sebaiknya melihat proyek kewirausahaan tidak hanya sebagai tugas akademik untuk mendapatkan nilai, tetapi sebagai kesempatan untuk melatih keterampilan praktis. Dengan demikian, proyek kewirausahaan dapat dipandang sebagai kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata tidak hanya sebagai tugas akademik untuk memperoleh nilai (Hamdan, 2024). Proaktif mencari peluang eksternal seperti kompetisi, event, atau inkubator bisnis yang memberikan pengalaman langsung dan akses ke jaringan luas juga sangat penting. Untuk mengubah intensi menjadi kenyataan, mahasiswa harus berani mengambil langkah nyata, seperti memulai proyek kecil atau eksperimen bisnis, meskipun dengan modal terbatas. Studi dari Secundo *et al.* (2021) menunjukkan bahwa partisipasi dalam program kewirausahaan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk merealisasikan ide bisnis. Universitas ABC sudah sering mengadakan seminar dan *workshop* dengan menghadirkan banyak pembicara, namun peminat dari kalangan mahasiswa tetap kurang. Salah satu solusi untuk meningkatkan partisipasi adalah dengan mengundang pengusaha muda yang lebih relatable atau terhubung dengan generasi Z. Pengusaha yang aktif di media sosial, seperti TikTok atau Instagram dapat menjadi pilihan yang tepat karena gaya komunikasi mereka lebih mudah dipahami dan menarik perhatian mahasiswa. Penelitian oleh Ratten (2020) menunjukkan bahwa figur publik mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan edukasi. Narasumber seperti Arief Muhammad, Eva Alicia, Clara Vania, Augie Aditya, dan Hansen Urian (*Founder of Creativeera Digital Asia Company*) merupakan contoh figur pengusaha

muda yang aktif di sosial media yang dapat menarik minat mahasiswa. Dengan popularitas dan pengalaman mereka, generasi Z akan merasa lebih terinspirasi dan antusias untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan. Meskipun saat ini terdapat proyek bisnis dalam setiap mata kuliah, proyek- proyek tersebut sering kali hanya berfungsi sebagai tugas akademik dan tidak memiliki dampak nyata oleh sebab itu perlu mengubah proyek bisnis yang ada dalam mata kuliah menjadi lebih aplikatif dan berorientasi pada hasil nyata. Universitas dapat bekerja sama dengan dunia industri atau pengusaha lokal untuk membuat proyek nyata yang akan diimplementasikan Bersama mahasiswa dalam bisnis tersebut sekali. Model pembelajaran *project based learning* seperti ini telah terbukti dalam pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha (Haq, 2022) Banyak mahasiswa yang tertarik pada kewirausahaan, tetapi merasa bingung atau tidak yakin bagaimana memulai atau mengelola usaha. Universitas perlu mendukung mereka dengan program kewirausahaan yang lebih aplikatif, seperti mengembangkan UKM Kewirausahaan yang tidak hanya fokus pada inkubator bisnis, tetapi juga menyediakan mentoring intensif dan berkelanjutan. Program ini harus lebih menekankan pendampingan, bukan hanya pengetahuan teoritis agar mahasiswa dapat berdiskusi langsung dan mendapatkan feedback dari profesional berpengalaman. Melalui penerapan mentorship dalam program kewirausahaan, mahasiswa akan mendapatkan sudut pandang yang lebih luas yang dapat membantu mereka mengatasi ketidakpastian terkait dengan memulai bisnis baru (Mouammer & Bazan, 2021) Universitas juga perlu memperkenalkan sistem penghargaan atau insentif yang memotivasi mahasiswa untuk terlibat aktif, seperti kesempatan untuk mendapatkan pendanaan awal untuk ide bisnis yang berpotensi. Akses yang lebih mudah terhadap modal usaha dapat mendorong seseorang untuk lebih tertarik berwirausaha, karena hal ini mempermudah mereka untuk memulai usaha (Sirait & Setyoningrum, 2022). Bagi para peneliti selanjutnya agar memperluas penelitian dengan mempertimbangkan variabel lainnya yang mempengaruhi intensi berwirausaha seperti kreativitas, *locus of control*, dan *risk taking behaviour*. Peneliti memberi saran agar penelitian lanjutan diarahkan pada individu lulusan strata satu yang belum

memasuki dunia kerja. Tujuannya ialah guna menganalisis kecenderungan mereka dalam beralih menjadi pelaku usaha mandiri serta mengidentifikasi faktor yang memengaruhi aspirasi mereka terhadap aktivitas kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.3845>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arianto. (2022). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.24967/psn.v2i1.1452>
- Aziz, F. (2023). The Effect of Entrepreneurial Literacy and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention of Entrepreneurship Students at Universitas Negeri Makassar. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship Research*, 1(2), 62–71.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024. *Badan Pusat Statistik*, 11(84), 1–28.
- Baraba, R. (2021). Self-Efficacy and Attitudes on Entrepreneurial Intentions (Study of Management Study Program Students, Faculty of Economics, Muhammadiyah University, Purworejo). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember*, 262–271.
- CNN Indonesia. (2024, 14 Oktober). Rasio Pengusaha Baru RI 3,35 Persen, di Bawah Malaysia dan Singapura. Diakses pada 14 Desember 2024, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20241014161204-92-1155196/rasio-pengusaha-baru-ri-335-persen-di-bawah-malaysia-dan-singapura>
- Darmawan, D. (2022). Pengaruh Lokus Kendali, Lingkungan Sosial dan Perilaku Produktif Mahasiswa terhadap Intensi Berwirausaha. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 422–430.
- Dougherty, C. (2002). *Introduction to econometrics (2nd ed.)* Oxford Univeristy Press.

- Fardi, Z., & Rani, I. G. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Diploma 3 Teknik Sipil Bangunan Gedung FT UNP. *Jurnal Cived*, 6(4), 1–5.
- Fauzan, A., & Ikhwan, K. (2023). Analisis Pengaruh Kepribadian, Motivasi, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Tidar). *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(2), 74–87.
- Fitriah *et al* (2023). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung). *Armada : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 771–780. <https://doi.org/10.55681/Armada.V1i8.728>
- Geraci *et al* (2022). Infants Intention-Based Evaluations of Distributive Actions. *Journal of Experimental Child Psychology* 220: 105429.
- Hamdan. (2024). Model Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Dalam Ide dan Peluang Berwirausaha Bagi Mahasiswa Di PTPS Kota Serang. *Economics and Digital Business Review* , 5(2)(2), 795–803.
- Hameed, I., Zaman, U., Waris, I., & Shafique, O. (2021). A Serial-Mediation Model To Link Entrepreneurship Education And Green Entrepreneurial Behavior: Application Of Resource- Based View And Flow Theory. *International Journal of Environmental Research and PublicHealth*, 18(2), 1–19. <https://doi.org/10.3390/ijerph18020550>
- Hariyanto, M., & Ie, M. (2023). Pengaruh Kreativitas, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Media Sosial terhadap Keberhasilan Usaha UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 511–518. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23422>
- Hasanah, F. A., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dengan Kreativitas Sebagai Variabel Mediator. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 162–174. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3440>
- Haq, S. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Ranah Kewirausahaan. *Cived*, 9(2), 184.
- Hussain, T., Zia-Ur-Rehman, M., & Abbas, S. (2021). Role Of Entrepreneurial Knowledge And personal Attitude In Developing Entrepreneurial Intentions In Business Graduates: A Case Of Pakistan. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 11(1), 439–449. <https://doi.org/10.1007/s40497-021-00283-0>
- Inayati, S. R., & Ihwandi, L. R. (2021). Intensi Berwirausaha Mahasiswa Berdasarkan Ciri Anggadiredja dan Djajamihardja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 328.

<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.40119>.

- Jannah, N., & Fourqoniah, F. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Minat dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *SEIKO: Journal of Management* 6(2), 215–224.
- Januarti, A., Yahya, M., Burhan, R. R., & Mattunruang, A. A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Terhadap Intensi Berwirausaha Di Desa Salutambun Kabupaten Mamasa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 320–338. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3641>
- Ketaren, B. A., & Wijayanto, P. (2021). Pengaruh Kemandirian Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Feb Uksw. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(March), 763–773. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p67-78>
- Labiro, K. A. C. (2024). Analisis pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi, prestasi akademik, dan lingkungan belajar terhadap kesiapan kerja lulusan Universitas XYZ Tangerang. *Skripsi Universitas XYZ Tangerang*.
- Livandy, G., & Nuringsih, K. (2022). Peran Passion Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Dalam Menumbuhkan Intensi Kewirausahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 330–339. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.20612>
- Magdalena, I., & Fajriyati Islami, N. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *Edisi : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139.
- Mahbubah, S., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(1), 13–24. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i1.1>
- Mahendra, A. F., Santoso, S., & Indriayu, M. (2022). Peran Self Efficacy Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Pelajar Smk. *Prosiding Hapemas*, 224–229.
- Meliani, D., & Panduwinata, L. F. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Green Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(1), 16–30. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n1.p16-30>.
- Mokodenseho, S., & Puspitaningrum, T. L. (2022). Relasi Sosial-Ekonomi dan Kekuasaan antara Rentenir dan Pedagang Pasar Tradisional di Jawa Tengah. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 13(1), 41–58. <https://doi.org/10.14710/politika.13.1.2022.41-58>
- Mouammer, L., & Bazan, C. (2021). Effect Of Mentorship On The Early Entrepreneurial Journey Of University Students. *Proceedings of the Canadian Engineering Education Association (CEEA)*.

<https://doi.org/10.24908/pceea.vi0.14969>

- Mugiyatun, & Khafid, M. (2020). Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 100–118. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37233>
- Munthe, Y. U., & M. Nawawi, Z. (2023). Peran Kewirausahaan Berbasis Digital Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 3(1), 12–17. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v3i1.1911>
- Naiborhu, I. K., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Marketplace, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Melalui Efikasi Diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 107– 124. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p107-124>
- Nainggolan, R., & Harny, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Di Universitas Ciputra). *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 183. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n2.p183-198>
- Pangesti, R. (2022, 12 Februari). 7 Peran kewirausahaan bangun perekonomian Indonesia. *Detik.com*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5971898/7-peran-kewirausahaan-bangun-perekonomian-indonesia/ampz>
- Prilivia, S. A., Murwaningsih, T., & Akbarini, N. R. (2023). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan self efficacy terhadap minat berwirausaha mahasiswa PAP UNS angkatan 2018-2019. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(3), 247–252.
- Puspaningrum, K. G., & Margunani, M. (2021). Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha. *Business and Accounting Education Journal*, 2(3), 289–300. <https://doi.org/10.15294/baej.v2i3.55833>
- Putra, P. D., Duma, Y., & Zainal, A. (2021). The Effect of Self Efficacy and Social Support on Intention of Entrepreneurship in The Era of Industrial Revolution 4.0. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.20527/jee.v2i1.3059>
- Rachmawati, H., Rachmawati, H., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 56. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i1.6236>
- Ratten, V. (2020). Coronavirus (COVID-19) and entrepreneurship: Changing life and work landscape. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 32(5), 503-516

- Republika. (2024, Januari 11). Minat pemuda untuk berwirausaha disebut masih rendah. Republika. Diakses pada 11 Januari 2025, dari https://republika.co.id/berita/od1a0e284/minat-pemuda-untuk-berwirausaha-disebut-masih-rendah?utm_source=chatgpt.com#google_vignette
- Roni, A. S., & Sanaji, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Berwirausaha terhadap Niat Berwirausaha Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1201. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1201-1210>
- Ruslaini, R., Chaidir, M., & Permana, N. (2022). Implementasi Taksonomi Bloom Pada Mata Kuliah Kewirausahaan, Kompetensi Dosen Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 207–214. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6819>
- Sastri, H., Asriati, N., & Syahrudin, H. (2022). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(7), 676. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i7.56389>
- Secundo, G., Mele, G., Vecchio, P. D., Elia, G., Margherita, A., & Ndou, V. (2021). Threat Or Opportunity? A Case Study Of Digital-Enabled Redesign Of Entrepreneurship Education In The COVID-19 Emergency. *Technological Forecasting and Social Change*, 160, 120224.
- Sirait, E., & Setyoningrum, A. A. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Kemaritiman Di Masa Pandemi Covid-19. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 3(5), 87–98.
- Slamet, G., & Fitrianto, Y. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 14(2), 14.
- Sudarwati, N., Siyono, S., Wahyuni, D. U., Masruchan, M., & Nurhayati, D. (2022). Relasi Antara Kreativitas, Efikasi Diri, Dan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1), 082. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v6i1.2520>
- Suryani, D., & Armiami. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Potensi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Salingka Nagari, Vol 1 No.2*, 256–267.
- Tanumihardja, J., & Slamet, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Dukungan Sosial, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(4), 961–970. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i4.26964>

- William Mendenhall. (2011). *A Second Course in Statistics: Regression Analysis [7th (Seventh) Edition]*. Prentice Hall.
- Worldometers. (2024). Countries in the world by population 2024. Retrieved from <https://www.worldometers.info/world-population/population-by-country/>
- World Population Review. (2024). World population by country 2024 (Live). Retrieved from <https://worldpopulationreview.com/>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif : Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.
- Zain, N. R., & Susanti, E. D. (2022). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15987–15994.
- Zulkarnaen, W., Sofyan, Y., & Fitriani, I. D. (2021). Effect of Self Esteem and Self Efficacy on Work Satisfaction and Its Implication on Teacher Performance (Study at SDN 1 Legokpego. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 535, 85– 89.